ISSN 2798-2947 (cetak) ISSN 2798-3749 (online)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MUATAN PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BOWLING* KAMPUS SISWA KELAS VI SDN SUMBEREJO KECAMATAN BALONG

MUJIASIH
SDN Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi di Kelas VI SDN Sumberejo Kecamatan Balong maka diperoleh data rendahnya hasil belajar pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila sangat rendah, yakni 38,46% dari jumlah 13 siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,69. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Penerapan model pembelajaran *Bowling* Kampus, merupakan sebuah penawaran peneliti dalam memecahkan masalah dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep pelajaran berkompetensi dasar Tentang bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran *Bowling* Kampus Siswa Kelas VI SDN Sumberejo Kecamatan Balong Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Peranan Model Pembelajaran *Bowling* Kampus dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi ajar berkompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 72,31; siklus II 76,93, dan siklus III 81,92. Selain itu ditandai pula adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 69,23%, siklus II menjadi 76,93%, pada siklus III mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. penerapan nilai-nilai Pancasila. *Bowling* kampus

PENDAHULUAN

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Perlu disadari pula bahwa pengelolaan kurikulum diarahkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Upaya untuk mendorong guru dalam menetapkan strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi tersebut misalnya dengan menetapkan kaji tindak dalam pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di Kelas VI SDN Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo maka diperoleh data rendahnya pemahaman konsep pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terutama pada kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila. Hal ini didukung adanya data prestasi muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencapai mean skor 57,69 dan siswa yang dinyatakan tuntas 61,54% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Penerapan model pembelajaran *Bowling* Kampus, merupakan sebuah penawaran peneliti dalam memecahkan masalah. Ditengarai model pembelajaran *Bowling* Kampus ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya karena tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran *Bowling* Kampus adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesem-patan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok maupun secara individu. Model ini dapat berfungsi sebagai strategi dalam peninjauan ulang materi karena dengan strategi ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Bowling* Kampus ini terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas VI.

Pengertian Pembelajaran *Bowling* Kampus

Bowling Kampus merupakan salah satu model pembelajaran yang merupakan alternatif peninjauan ulang materi. Strategi ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi, dan bertugas menguatkan, menjelaskan dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya (Melvin, 2007:261).

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Penerapan Nilai-nilai Pancasila pada Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran *Bowling* Kampus Siswa Kelas VI SDN Sumberejo Kecamatan Balong" dilakukan di SDN Sumberejo yang terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas VI Semester I tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Prosedur penelitian tindakan untuk tiap siklus terdiri dari : 1) Perencanaan *(Planning)*. 2) Pelaksanaan Tindakan *(Action)*. 3) Observasi *(Observation)*. 4) Refleksi *(Reflection)*.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan diambil dari penilaian Pemahaman Konsep dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan

guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode *Bowling* Kampus dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ternyata minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan muatan pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila di Kelas VI memiliki rata-rata adalah 57,69 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Sedangkan Ketuntasan belajar muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 61,54% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebanyak 38,46%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Secara terperinci pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana jadwal yaitu : Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 3-4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa pemahaman konsep berupa kemampuan siswa dalam pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila. Selain

itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil Tes muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilihat dalam Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa pada Siklus I berikut: 2 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 70; 8 siswa memperoleh nilai 75; 1 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 72,31. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 9 (69,23%). Jumlah siswa tidak tuntas 4 (30,77%).

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas VI SDN Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo pada siklus I sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Siklus I: Skor 80-89 (Baik), frekuensi 1 (7,69%); Skor 70-79 (Cukup), frekuensi 10 (76,92%); Skor 20-69 (Kurang), frekuensi 2 (7,69%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,31 dengan tingkat ketuntasan 69,23%. Berarti terdapat 9 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih belum mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 13 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 7,69% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori rendah, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikut-nya; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesai-kan kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila sudah mengalami kemajuan dari 61,54% siswa menjadi 69,23% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 7,69% itu sudah lumayan, berarti dari 13 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 9 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Bowling* Kampus. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II dengan perubahan-perubahan sebagai berikut: Perte-muan ketiga pada siklus II yang materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dikembangkan pada materi lanjutan Menyakini berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat

persatuan dan kesatuan. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilihat dalam Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa pada Siklus II berikut ini : 2 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 70; 5 siswa memperoleh nilai 75; 2 siswa memperoleh nilai 80; 2 siswa memperoleh nilai 85; 1 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 76,54. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 65. Jumlah siswa tuntas 10 (76,93%). Jumlah siswa tidak tuntas 3 (23,07%).

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas VI SDN Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo pada siklus II sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Siklus II: Skor 90-100 (Amat Baik), frekuensi 1 (7,69%); Skor 80-89 (Baik), frekuensi 4 (30,77%); Skor 70-79 (Cukup), frekuensi 6 (46,15%); Skor 20-69 (Kurang), frekuensi 2 (15,38%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan menyelesaikan kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila, terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 76,54 dengan tingkat ketuntasan 76,93%. Berarti terdapat 10 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi keaktifan siswa yang ditandai dengan siswa yang mempunyai skor dalam kategori baik atau amat baik hanya 5 siswa atau 38,46%, dan belum mencapai minimal 75%. Oleh karena itu perlu ditingkat-kan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 5 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 13 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 38,46% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila, sudah mengalami kemajuan dari 69,23% siswa menjadi 76,93%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan kenaikan 7,69% itu sudah lumayan, berarti dari 13 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa. Untuk lebih memantapkan hasil penelitian, siklus tetap dilanjutkan ke siklus III. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Bowling* Kampus.

Siklus III

Perencanaan, Mempelajari hasil refleksi pada siklus II, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus III dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III dengan perubahan-perubahan sebagai berikut : Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus III diperoleh data bahwa aktivitas sudah mengalami kenajuan yang berarti. Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilihat dalam Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa pada Siklus III berikut ini : 3 siswa memperoleh nilai 75; 6 siswa memperoleh nilai 80; 1 siswa memperoleh nilai 85; 2 siswa memperoleh nilai 90; 1 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 81,92. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 75. Jumlah siswa tuntas 13 (100%). Jumlah siswa tidak tuntas 0 (0%).

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas VI SDN Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo pada siklus III sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Siklus III : Skor 90-100 (Amat Baik), frekuensi 3 (23,08%); Skor 80-89 (Baik), frekuensi 7 (53,84%); Skor 70-79 (Cukup), frekuensi 3 (23,08%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 81,92 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 13 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 10 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 13 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 76,93% siswa termasuk dalam kategori baik; 2) Kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila, sudah mengalami kemajuan dari 76,93% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan masalah pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan kenaikan 23,07% itu sangat bagus, berarti dari 13 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah semua siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Bowling* Kampus.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 7,69%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila pada muatan

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 69,23%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 61,54%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 38,46% yang sebelumnya hanya 7,69%. Kemampuan siswa dalam meningkatkan Pemahaman Konsep pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 76,93%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 76,93% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa mata pealajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Pemahaman Konsep Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila yang dimiliki siswa Kelas VI tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Bowling* Kampus merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan Pemahaman Konsep pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model kooperatif model *Bowling* Kampus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; 2) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Bowling* Kampus dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran kompetensi dasar Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Saran

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran *Bowling* Kampus memang dapat meningkatkan Pemahaman Konsep. Namun model pembelajaran ini belum tentu cocok untuk materi yang lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Bowling* Kampus agar hasil belajar siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa Kepala Sekolah.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, disarankan : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini

signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research in Education*. Boston: Allyn & Bacon.

Depdiknas. 2006. *Panduan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta : Peningkatan Manajemen Sekolah.

Depdiknas. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research*. Jakarta : Dirjen Dikmen.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Melvin, L. Silberman. 2006. *Active Learning*. Bandung : Nusamedia.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston